

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. perkembangan Inflasi Daerah

perkembangan Inflasi di Kabupaten Buru Triwulan IV Tahun 2024 sebagai berikut :

pada bulan oktober 4.20%

bulan November 4,96%

desember 4.85%

b. perkembangan Harga Bahan Pokok Penting :

pada bulan oktober - Desember 2024 ada beberapa Komoditas Pangan yang mengalami kenaikan harga yaitu Cabe rawit, cabe merah, bawang merah, dan bawang putih, sementara komoditas yang harganya stabil pada telur ayam, ayam potong, minyak goreng, terigu, gula, dan komoditas perikanan

c. resiko kedepan:

1. potensi kenaikan Inflasi ada Triwulan IV 2024 terdorong oleh adanya Natal dan Tahun baru yang akan mempengaruhi tingkat Konsumsi masyarakat secara umum, terutama pada kelompok sembako dan tembakau
2. musim gelombang tinggi transportasi laut mengalami kelumpuhan otomatis terjadi kelangkaan bahan pokok yang akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga serta nelayan tidak bisa melaut

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

komoditas yang mengalami kenaikan di Kabupaten Buru pada triwulan IV atau bulan oktober-november berada pada Cabe rawit, bawang merah, dan bawang putih. penyebab dari pasokan mengalami kenaikan harga dan terjadi kelangkaan pada saat banjir pada 3 kecamatan yaitu : kecamatan waeapo, kecamatan lolongguba dan kecamatan Waelata,

yang mana 3 kecamatan ini merupakan daerah penghasil Cabe rawit yang terbesar di Kabupaten Buru. Cabe rawit mengalami kenaikan diakibatkan karena gagal panen karena musibah banjir yang melanda kabupaten buru. Hal ini menjadi pemicu harga Cabe Rawit naik dimana akibat dari kurangnya pasokan dari ketiga kecamatan tersebut .pada bulan september dan oktober di lakukan penanaman kembali.

bulan November bawang merah kisaran harga Rp.35.000,- sampai dengan harga Rp.50.000,- sedangkan pada bulan Desember masih tetap harga Rp.50.000,- sedangkan bawang putih triwulan IV dikisaran harga Rp.40.000,- sampai dengan Rp.43.333.

daerah penghasil bawang merah pada kabupaten Buru meliputi 3 Desa yaitu Desa waplau, desa waeura dan desa lamahang. biasanya bawang merah panen pada bulan Pebruari dan bulan juli. penyebab dan kenaikan harga bawang merah yaitu: peningkatan permintaan kurangnya pasokan (belum masa Panen) dan biaya produksi.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### k1. Keterjangkauan Harga:

- TPID Kabupaten Buru melakukan Pemantauan harga dan Stok barang Kebutuhan Pokok menjelang Natal dan tahun barudi Pasar Namlea dan Pelabuhan bongkar Muat dan Tol Laut
- TPID Kabupaten Buru melakukan GPM (gerakan pasar murah) di 3 Kecamatan Namlea, Kecamatan Waplau, dan kecamatan Airbuaya.
- TPID Kabupaten Buru melakukan operasi pasar menjelang Natal dan Tahun Baru

#### k2. Ketersediaan Pasokan

- Panen padi inbrida 10 Ha
- Panen padi biovortifikasi 1000 Ha
- Perluasan areal penanaman cabe 10 Ha
- Gerakan tanam cabe oleh masyarakat/swadaya
- Bantuan penyuluh/pendamping dari Dinas Pertanian dan Holtikultura

#### k3. Kelancaran Distribusi

- Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Buru dan Bulog mendistribusikan beras lokal dan SPHP kepada distributor dan pedagang pada kecamatan batabual

#### k4. Komunikasi Efektif

- Rapat koordinasi yang dilakukan secara daring oleh Tim Pengendalian Inflasi Pusat yang dilanjutkan dengan rapat internal TPID Kabupaten
- Rapat koordinasi pengendalian inflasi menjelang hari besar keagamaan (Natal 2024 dan Tahun Baru 2025)
- Penandatanganan MoU antara Pemerintah Kota Tual dan Kabupaten Buru

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Buru triwulan IV 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus/devisit pangan di Kabupaten Buru
2. Pentingnya penguatan koordinasi antar tim pengendalian inflasi daerah dan tim pengendalian inflasi provinsi dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Buru
3. Pentingnya kerjasama dari tim pengendalian inflasi daerah (TPID)

Kabupaten Buru dalam mengevaluasi, monitoring dan pengaturan ketersediaan pasokan bahan pokok.

2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan adalah sebagai berikut :

- a. Harus dibuatkan jadwal penanaman serempak oleh Dinas Pertanian dan Holtikultura dengan masyarakat/petani agar hasil panen melimpah dan memuaskan
- b. Pola tanam dan varitas juga harus diatur dengan memperhatikan curah hujan, terutama pada daerah/lahan yang sepenuhnya tergantung pada curah hujan.
- c. Berkurangnya suplay komoditi pangan disebabkan karena gagal panen dan kondisi alam akibat banjir
- d. Belum tiba masa panen sehingga produksi berkurang dan harga juga mengalami kenaikan

3. Dampak dari kebijakan adalah sebagai berikut

- a. terlaksananya kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat kabupaten buru
- b. Hasil panen cabe rawit dan bawang merah akan melimpah dan harga komoditas menjadi stabil dan terjangkau
- c. Komoditas cabe rawit dan bawang merah dapat di kirim ke kabupaten lain

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Meningkatkan frekwensi fasilitasi distribusi pangan terutama untuk komoditas yang didatangkan dari luar kabupaten buru
- b. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelaancaran distribusi yang berkelanjutan
- c. Melanjutkan program bidang pertanian berupa penanaman bibit cabe rawit dan padi secara berkesinambungan untuk meningkatkan hasil produksi pangan.